



Documentation



SDIT Ali bin Abi Thalib



The writer and Ms.E



Classroom situation



SD Muhammadiyah Kriyan



The writer with Ms. K and the headmaster



Classroom situation



SDIT Sultan Agung 5



The writer and Ms. I



Classroom situation

Transcript of Interview 1

Nama Narasumber : Lailatul Fitriani, S.Pd.
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Kelas : 3
 Hari/Tanggal : Jum'at, 16 April 2021
 Tempat : SDIT Ali Bin Abi Thalib Sendang

P : “Assalamualaikum Ibu, sebelumnya perkenalkan nama saya Syafira dari Unissula, prodi pendidikan bahasa Inggris, untuk ini mohon izin melakukan interview dengan ibu untuk melakukan penelitian tentang masalah yang dihadapi guru dalam mengajar speaking khususnya pada siswa kelas 3 SD. Saya mohon izin juga untuk merekam ya bu, agar tidak ada kesalahan dalam transkrip datanya. Untuk mengawali, mungkin ibu bisa memperkenalkan diri dulu”

N : “Baik, bismillah, perkenalkan nama saya Lailatul Fitriani, biasa dipanggil bu Ela. Disini saya mengajar bahasa Inggris dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 tahun ini, dan kurang lebih sudah 5 tahun mengajar di sekolah ini”

P : “Bagaimana pengalaman ibu selama mengajar speaking khususnya untuk kelas 3 ini?”

N : “Kalau speakingnya kelas 3 itu masih kesulitan karena memang kan mereka itu jarang mendengarkan kosa kata bahasa Inggrisnya, karena memang dipengaruhi oleh keseharian mereka yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, kemudian juga mereka jarang literasi bahasa Inggrisnya, seperti majalah yang berbahasa Inggris, kemudian untuk mendengarkan kalimat bahasa Inggris juga masih sangat minim. Jadi ya saat gurunya diawal pelajaran menyapa dan menanyakan kabar menggunakan bahasa Inggris mereka masih bingung. Ketika ditanya “how are you today?” mereka masih plonga plongo, jadi memang harus diajari dari nol banget apa yang harus mereka jawab. Kalau misal mereka sering mendengarkan nanti lama kelamaan bisa. Kalau yang kelas tinggi itu sudah mulai bisa diajak berkomunikasi.

P : “Berarti penggunaan bahasa sehari-hari itu juga bisa jadi satu masalah saat mengajar speaking ya bu?”

N : “Iya karena kan keseringan dan kebiasaan mereka, jadi ya sangat ngefek.”

P : “Nah biasanya masalah yang muncul karena pengaruh bahasa sehari-hari itu seperti apa bu?”

N : “Karena mereka sudah terbiasa dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, jadi kalau ditanya pakai bahasa Inggris mereka ndak bisa langsung jawab, jadi saya harus translate dulu.”

P: “Nah kalau anak kelas 3 ini kan usianya masih 8-9 tahun ya bu, mereka juga masih belum paham bahasa Inggris itu fungsinya untuk apa. Apakah itu juga bisa menjadi suatu masalah dalam mengajar speaking?” masalah yang muncul seperti apa

N: “Ya kalo untuk bahasa Inggris sendiri khususnya speaking karena mereka belum tau urgensinya apa, ya jadi kurang ada ketertarikan buat belajar. Selain itu, karena ini adalah pelajaran di sekolah jadi mereka mau nggak mau harus mengikuti gitulo, namanya anak kecil kan berpikirnya nggak sejauh itu.”

P: “Nah untuk anak SD apalagi kelas 3 ini kan secara emosional belum matang, apakah itu juga bisa menjadi suatu masalah?”

N: “Ya iya mbak. Pasti ada yang begitu. Di kelas saya ada satu yang moody banget, misal dari rumah bangunnya kesiangan, nanti dia malu karena telat sampe ke sekolah, imbasnya waktu di kelas jadi angot angotan. Disuruh ini gamau, itu gamau. Jadi dikelas cuman diem tok, males, nggak ngikutin, apalagi disuruh praktik.”

P : “Nah untuk anak SD apalagi kelas 3 kan masih suka main sendiri atau sama temannya, nah ada ndak sih masalah yang muncul dikelas karena hal itu bu?”

N : “Kalau itu lebih ke pengkondisian kelas ya mba. Kalau untuk yang gaduh begitu masih bisa di minimalisir. Tapi yang namanya anak-anak kan punya gaya belajar macam macam, ada yang duduk diam ada yang kinestetik dan aktif jadi ya harus kita ikutin. Biasanya untuk anak yang aktif seperti itu saya dekati sendiri dan saya ulangi lagi apa yang sampaikan sebelumnya. Paling

yang jadi masalah itu ketika saya minta beberapa untuk praktik, yang lain malah jadi rame”

P : “Nah, di Indonesia ini kan bahasa Inggris itu sebagai bahasa asing yang tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, apakah itu juga jadi salah satu masalah dalam mengajar speaking bu?”

N : “Iya mbak, sangat ngefek. Itu tadi, karena mereka sumber belajarnya kurang jadi ya kemampuan bahasa Inggrisnya kurang gitu. Kalau memang dia sudah ada pengalaman bahasa Inggris pasti kan bagus, tapi kalau memang di keluarganya dia jarang melihat dan mendengarkan ya susah”

P: “Menurut ibu, kalau kualitas dan kuantitas paparan speaking itu kurang apakah bisa jadi suatu masalah juga? Seperti apa masalahnya yg muncul dikelas?”

N: “Iya. Kalo paparan itu kan seberapa jauh anak itu mendengarkan atau seringnya berinteraksi sama bahasa Inggris. Kalo kuantitas jelas, itu kan kelihatan gimana anak yang sering dengar atau interaksi pake bahasa Inggris. Kalo kualitas jujur, dari saya gurunya juga misalnya berbicara di depan anak-anak harus pakai pronounce dan tenses yang benar pasti saya juga ada kesulitan, karena juga kan bahasa Inggris saya juga masih acakadul gitu.”

P: “Kalau seperti itu biasanya seperti apa masalahnya yg muncul dikelas?”

N: “Ya dari segi sayanya juga memang kurang maksimal mbak untuk menyampaikan speaking secara benarnya itu kurang, jadi nanti jatuhnya ke skill anak juga nggak maksimal.”

P : “Kalau bicara tentang motivasi, menurut ibu seberapa penting motivasi belajar khususnya untuk anak kelas 3?”

N : “Motivasi sangat penting, apalagi kan untuk anak kecil gitu ya. Membangkitkan semangat untuk belajar itu penting sekali.”

P: “Untuk ngajar SD apalagi kelas 3 kan harus ada motivasi dari anaknya itu sendiri ya bu. Kalau motivasi anak itu kurang atau bahkan tidak ada biasanya mereka di kelas seperti apa bu?”

N: “Ya dia nggak mau maju, biasanya kan saya minta sukarela dulu, siapa yang mau maju itu juga di panggil namanya pun nggak mau. Terus mengerjakan juga ala kadarnya, saya jadi harus samperin satu-satu gitu.”

P: “Apakah dalam satu kelas itu biasanya semua siswa terlihat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran?”

N: “Dalam satu kelas pasti ada yang males malesan mba.”

P: “Apakah sulit membangkitkan motivasi siswa?”

N: “Agak susah, biasanya itu saya harus dekatin sendiri gitu di akhir pelajaran saya ajarin sendiri, jadi malah dua kali kerja karena anaknya nggak merhatiin. Jadi usahanya juga harus jauh lebih besar karena nggak bisa langsung on the spot pas pelajaran berlangsung.”

P : “Kalau speaking sendiri kan harus praktik ya bu, nah biasanya kalau ibu meminta mereka untuk praktik bagaimana respon mereka?”

N : “Kemampuan mereka untuk membaca bahasa Inggris saja terkadang masih bingung, jadi kita harus membenarkan dulu dan kasih contoh dulu. Kadang kalau saya minta mereka maju dan mempraktikkan dengan temannya ke depan kelas masih saja ada takut, belum pede dan bilang “jangan saya bu”. Mereka itu takut salah dengan pengucapannya dia itu tadi.”

P: “Pernah nggak ibu menjumpai ada siswa yang dia tidak tertarik sama sekali saat pembelajaran? Dan biasanya seperti apa yang terjadi di kelas?”

N: “Ada mbak. Jadi dia nggak termotivasi, nggak mau memperhatikan, nggak mau praktik, dikelas bengong.”

P : “Kegiatan apa saja yang biasanya ibu lakukan untuk mengajar speaking?”

N : “Biasanya itu mengulang kata-kata, jadi saya bacakan kemudian mereka meniru karena itu tadi mereka harus di tuntun. Setelah itu biasanya main tebak-tebakan untuk mengetahui daya ingat mereka. Biasanya di buku itu ada conversation, jadi saya minta untuk maju dan mempraktikkan”

P : “Ini biasanya di dalam satu kelas ada berapa siswa bu?”

N : “Kalau di kelas 3 ini sekitar 25an”

P : “Dengan jumlah siswa itu khususnya untuk mengajar speaking, apakah itu juga menjadi satu masalah?”

N : “Ya, ada beberapa masalah itu biasanya tidak semua anak bisa mempraktikkan dan memperagakan speakingnya itu. Jadi hanya sebagian saja yang bisa maju, jadi tidak merata. Tapi biasanya di materi selanjutnya saya beri kesempatan

untuk yang lain. Kadang saya minta praktik bareng-bareng, nah kalo gitu kan saya nggak tau mana yang ngomong beneran mana yang nggak, mana yang bener pronounce nya mana yang enggak. ”

P: “Dengan jumlah siswa tersebut bagaimana suasana dikelas?”

N: “Rame sih tapi masih bisa dikendalikan.”

P: “Untuk materinya biasanya menggunakan apa bu?”

N : “Untuk bahasa Inggrisnya kami ngambil dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), jadi biasanya materi umum dikaitkan dengan agama. Biasanya satu buku untuk satu semester.”

P : “Menurut ibu, apakah dengan buku itu sudah cukup untuk mengcover pembelajaran speaking?”

N : “Kalau menurut saya cukup. Dalam 1 semester ada 4 KD, dan satu tahunnya total 8 KD”

P : “Apakah ibu menggunakan materi tambahan dari sumber lain?”

N : “Oh engga, biasanya saya dari buku aja, he he”

P : “Kalau untuk materi, soal, dan latihannya apakah sudah sesuai dengan kemampuan siswa bu?”

N : “Sudah”

P : “Kalau untuk sarana dan prasarana pendukung, apakah ada masalah bu?”

N : “Media biasanya pake speaker insyaAllah ada, kalo laptop kan hampir semua guru punya, jadi ya nggak masalah. Kalo alat peraga juga bisa diusahakan sih”

P : “Untuk bahasa Inggris di SD kan sebagai mulok sekolah ya bu? Nah alokasi waktunya itu berapa lama?”

N : “Untuk kelas 1 sampai kelas 6 itu 1 pekan 1 pertemuan, 2 jam pelajaran 2 x 35 menit.”

P : “Dengan waktu seperti itu untuk mengajar speaking SD kelas 3, apakah cukup?”

N : “Kalau menurut saya tergantung KD, tapi kalau untuk memberikan kesempatan praktik pada setiap anak itu memang tidak cukup.”

P: “Efek waktu tidak cukup, yang terjadi apa?”

- N: “Ya paling itu, akhirnya mereka kurang bisa bercakap dengan baik karena praktiknya jadi kurang banget. Karena kalo speaking kan harus dipraktikkan, kalo nggak nanti kagok.”
- P : “Anak SD kan belum memiliki inisiatif untuk belajar sendiri, jadi harus ada bimbingan dari guru ataupun orang tua. Kalau misal stimulasi dan bimbingannya apakah itu juga bisa menjadi masalah?”
- N : “Ya bisa, karena kan itu tadi lebih ke intensitas dia mendengar kan. Mereka kan cuma dapat bahasa Inggris di sekolah, itupun cuma 2 jam pelajaran ya otomatis jadi masalah kalau kurang bimbingan. Yang kemaren diajarin nanti ketika ditanya lagi sudah lupa. Tidak semua orangtua juga mengerti bahasa Inggris kan mba. Mungkin ada orangtua yang sudah lama sekali nggak belajar bahasa Inggris bahkan lupa cara bacanya bagaimana.”
- P : “Apa yang biasanya ibu lakukan untuk memastikan siswa mempraktikkan speaking diluar jam pelajaran?”
- N : “Di kelas 3 ada materi my family, biasanya saya meminta siswa untuk foto dengan keluarganya dan memperkenalkan satu persatu kemudian di video, tapi ya hanya beberapa yang mengirim. Ada yang takut, ada yang malu waktu di video jadi ya begitu.”
- P : “Apakah ada masalah lain yang ibu temui saat mengajar speaking khususnya untuk anak kelas 3 SD?”
- N : “Masalahnya lebih ke itu tadi, dia belum paham benar cara bacanya. Lebih ke pengucapan ya mba, mereka nggak pede mengucapkannya itu seperti apa. Jadinya dari nggak pede itu timbul rasa takut untuk bersuara. Jadi masalahnya itu lebih ke mereka itu takut salah.”
- P : “Apa perbedaan mengajar speaking untuk kelas 3 SD dengan yang lainnya?”
- N : “Kalau kelas 3 itu kan memang lebih ke itu tadi, paparan bahasa Inggrisnya kurang, dan juga masih malu malu untuk meng explore dirinya.”
- P : “Terakhir, apa harapan ibu terhadap bahasa Inggris khususnya untuk SD?”
- N : “Bahasa Inggris itu kan bahasa asing yang digunakan hampir seluruh dunia gitu kan. Jadi kita harus memotivasi anak-anak untuk punya kemampuan bahasa Inggris yang bagus, siapa tau mereka mau melanjutkan studi ke luar

negeri. Harapan saya ya semoga tetap ada di tingkat SD baik swasta maupun Negeri. Selain karena itu penting, toh juga kan itu dibutuhkan ketika nanti mereka dewasa karena pengalaman waktu kecil kan lebih mengena di ingatan mereka.

P : “Alhamdulillah, terimakasih ibu atas kesempatan interview nya. Terimakasih banyak juga untuk waktu yang sudah diberikan. Untuk selanjutnya nanti saya akan datang lagi untuk validasi data transkrip interview nya.”

N : “Ya mbak..”



Transcript of Interview 2

Nama Narasumber : Ilma Desti A, S.Pd.
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Kelas : 3
 Hari/Tanggal : Selasa, 20 April 2021
 Tempat : SDIT Sultan Agung 05

P : “Assalamualaikum Ibu, sebelumnya perkenalkan nama saya Syafira dari Unissula, prodi pendidikan bahasa Inggris, untuk ini mohon izin melakukan interview dengan ibu untuk melakukan penelitian tentang masalah yang dihadapi guru dalam mengajar speaking khususnya pada siswa kelas 3 SD. Saya mohon izin juga untuk merekam ya bu, agar tidak ada kesalahan dalam transkrip datanya. Untuk mengawali, mungkin ibu bisa memperkenalkan diri dulu”

N : “Baik mba, perkenalkan nama saya Ilma Desti. Saya guru bahasa Inggris dari SD Sula 05. Saya mengajar bahasa Inggris dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 tahun ini, dan kurang lebih sudah 2 tahun mengajar di sekolah ini”

P : “Bagaimana pengalaman ibu selama mengajar speaking khususnya untuk kelas 3 ini?”

N : “Kalau menurut saya itu anak-anak kelas 3 disini itu kebanyakan seneng sama bahasa Inggris, dia tertarik, dan semangat. Karena mereka kan setiap hari taunya bahasa Indonesia, nah ini tu hal yang baru buat mereka.”

P : “Berarti sudah mulai ada ketertarikan ya bu, dari anaknya sendiri. Tapi ada juga masalah yang muncul atau tidak bu?”

N : “Kalau masalahnya mungkin karena memang ini kan bahasa asing ya mbak dan baru awal mereka ketahui, jadi mereka tuh kaya “ini tulisannya gini bu, tapi bacanya kok gini, kok beda”. Mungkin lebih seperti itu.”

P : “Kalau menurut ibu apakah penggunaan bahasa sehari-hari juga bisa menjadi suatu masalah juga?”

N : “Kalau menurut saya iya. Kalau tak liat dari anak-anak itu dia biasanya kan pakai bahasa Indonesia dan bahasa Jawa ya, terus pas dikasih bahasa Inggris

jadi dia itu belum bisa melafalkannya dengan benar. Mereka melafalkannya sesuai dengan tulisannya, padahal kan kalo di bahasa Inggris tulisannya gini bacanya beda. Misalkan kemarin mereka dapat kata ‘umbrella’ dan mereka melafalkannya sesuai dengan tulisan yang mereka lihat. Nah itu karena mereka sering membaca Indonesia, mungkin itu juga salah satu yang mempengaruhi speaking mereka.”

P : “Apakah ada masalah lain yang timbul dari penggunaan bahasa sehari-hari itu bu?”

N : “Ya itu, karena mereka masing bingung dengan tulisan dan cara baca yang beda, jadinya anak juga takut takut dalam melafalkan bahasa Inggris. Kadang mereka bilang “saya takut bu, takut salah” karena kadang memang kan tulisannya tidak sesuai dengan apa yang dilafalkan.”

P : “Nah kalau anak kelas 3 ini kan usianya masih 8-9 tahun ya bu, mereka juga masih belum paham bahasa Inggris itu fungsinya untuk apa. Apakah itu juga bisa menjadi suatu masalah dalam mengajar speaking bu?”

N : “Kalau menurut saya ya iya. Karena apa ya, di umur segitu kan dia tahapnya masih dan belum tau ini fungsinya untuk apa. Jadi ya sebagai guru sekaligus harus ngajari kalo kedepannya bahasa Inggris juga kedepannya akan sangat berguna buat mereka. Setidaknya tujuannya itu membuat mereka familiar dengan bahasa Inggris, familiar dengan pengucapan, kosa kata. Jadi kalau ada bahasa yang berbeda itu mereka nggak bingung. Karena kadang itu mereka berfikir ‘ini saya belajar ini tuh buat apa bu?’”

P : “Nah dengan keadaan yang seperti itu, biasanya masalah yang muncul dikelas seperti apa bu?”

N : “Karna mereka masih nggak paham fungsinya belajar bahasa Inggris, nanti ngefeknya jadi ke motivasi mereka. Jadi kelihatan, kalo misal motivasinya menurun dan dia mikir ‘ah ngapain belajar ini’ nanti pasti anaknya cuma jadi pengamat, pasif, dan nggak mau aktif di kegiatan kelas. Terus juga kadang moody, tiba-tiba nggak mau aktif.”

P : “Dengan bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia dan hanya orang-orang tertentu yang menggunakannya, otomatis kan paparan dan input bahasa

Inggris untuk anak itu kurang. Apakah itu juga menjadi salah satu masalah dalam mengajar speaking?”

N : “Ya itu, kita gurunya juga harus lebih banyak memaparkan terutama di pengucapannya ya. Kadang dari saya sendiri juga kurang dalam melafalkan bahasa Inggris, karena memang kan saya menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia jadinya mereka kurang tau tentang pelafalan yang benar.”

P : “Nah karena mereka tidak tahu pelafalannya, biasanya kalau disuruh praktik seperti apa bu?”

N : “Nah jadinya mereka itu takut, karena mereka nggak tau cara pengucapannya gimana. Misal saya suruh satu orang atau sepasang siswa maju untuk melafalkan, mereka bilang ‘ah nggak mau ah bu’”

P : “Kalau menurut ibu sendiri, apakah kualitas dan kuantitas paparannya itu bisa jadi masalah juga?”

N : “Iya pengaruh juga mba. Guru kan juga kadang nggak sepenuhnya benar di pronounciationnya. Jadi kalo dari awal mereka dengarnya sudah keliru, ya seterusnya akan keliru. Jadi dari gurunya juga harus bener.”

P : “Lalu, kalau belajar khususnya speaking seperti ini kan harus ada motivasi bu, nah apakah ini juga berpengaruh dan bisa menjadi masalah kalau motivasi belajar anak itu kurang atau bahkan tidak ada?”

N : “Heeh, motivasi itu kan bisa dari dalam dan dari luar juga. Kalo dari dia sendiri kalo memang ingin belajar, atau kalau dari luar misalnya kalau saya mengajarnya bagus dan menyenangkan pasti mereka juga termotivasi. Kadang ada anak yang motivasinya rendah, mungkin ya itu tadi bisa dikaitkan dengan kondisi mereka yang kurang tau tujuan belajar speaking itu untuk apa, atau karena kurang familiar dengan bahasa Inggris jadi mereka kurang termotivasi.”

P : “Apakah dalam satu kelas itu biasanya semua siswa terlihat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran?”

N : “Biasanya itu mbak, Cuma ada 4 sampai 5 anak yang aktif. Semisal dalam satu baris itu yang paling depan motivasinya turun, pasti temen-temen yang

lainnya jadi ikut nggak semangat. Kadang 1 anak di pancing kok nggak bersuara, jadi teman-teman yang lain jadi ikutan diem?”

P : “Sulit nggak sih bu untuk membangkitkan motivasi mereka?”

N : “Ya cukup sulit, karena guru jadi bingung mau buat apa lagi agar anaknya mau berbicara dan aktif merespon. Kalau saya biasanya saya senggol satu satu dan saya pancing.”

P : “Pernah nggak ibu menjumpai ada siswa yang dia tidak tertarik sama sekali saat pembelajaran?”

N : “Ada. Kadang itu ada anak yang justru merasa sudah bisa, jadi malah dia nggak merespon. Ada juga anak yang dari awal merasa tidak bisa terus malah tambah nggak memperhatikan karena merasa pecuma.”

P : “Kalau ibu meminta siswa untuk praktik, ada yang malu atau tidak?”

N : “Oh ya pasti mba. Kalau kelas 3, masih kelas rendah itu dia malu karena ya mungkin itu mereka belum familiar. Jadi kadang kalau disuruh itu mereka malu, takut nggak bisa, malah nunjuk temennya yang lain. Mereka malu karena nggak biasa pakai bahasa Inggris jadi takut salah.”

P : “Biasanya dalam satu kelas ada berapa siswa bu?”

N : “Normalnya 28, tapi karena pandemi ini jadinya 14”

P : “Dengan jumlah siswa tersebut untuk kelas speaking apakah terlalu ramai atau bagaimana?”

N : “Kalau langsung 28 anak itu terlalu rame, karena pasti nanti ada anak yang mau mendengarkan, ada yang kurang motivasi, ada yang rame sendiri.”

P : “Biasanya masalah yang muncul karena jumlah siswa yang terlalu ramai itu seperti apa bu?”

N : “Kalau gitu ya jadinya tidak semua siswa bisa praktik. Kadang dilanjut pertemuan berikutnya, atau cuma siapa siapa saja yang mau. Kalau menurut saya idealnya itu ya sekitar 14 atau 20 anak gitu.”

P : “Kalau jumlah siswanya terlalu banyak, situasi di kelas biasanya bagaimana bu?”

N : “Ramai, jadi yang satu maju yang lain berisik, ada yang jalan jalan juga, jadi malah mengganggu. Saya biasanya itu malah jadi terlalu fokus sama yang

rame terus malah lupa sama anak-anak yang semangat belajar, jadi kasihan mba. Harusnya saya bisa mengangkat siswa lain yang antusias tapi karena ke distract sama yang rame jadi malah lupa. ”

P : “Kalau untuk materi, biasanya menggunakan apa?”

N : “Ada buku pegangan dari Yudhistira.”

P : “Buku itu untuk 1 semester atau bagaimana bu?”

N : “Satu buku untuk 2 semester, total ada 8 lesson biasanya saya bagi 2 untuk semester 1 dan 2.”

P : “Apakah buku tersebut sudah cukup untuk mengajar speaking?”

N : “Kalau menurut saya bukunya itu sendiri sudah bagus ya, sudah di kelompokkan menurut skill. Tapi dengan seperti itu materinya jadi tambah banyak. Jadi saya sendiri harus meringkas juga karena keterbatasan waktu jadi materinya tidak bisa tersampaikan semua.”

P : “Biasanya ibu memberikan tambahan mater lain atau tidak?”

N : “Kalau sumber lain biasanya saya suka kasih tambahan, tak puterin film atau lagu lagu bahasa Inggris buat intermezzo mereka.”

P : “Kalau untuk materi, soal, dan latihan yang di buku apakah sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa bu?”

N : “Ketinggian mba, lebih sulit. Kalau menurut saya itu kadang latihannya terlalu sulit. Kadang ada tugas tugas yang menyulitkan untuk mereka. Jadi kalau minta dipraktekkan mereka malu malu, kalau nggak di praktekkan nanti kasihan mereka nggak bisa latihan ngomong. Karena latihannya terlalu banyak dan ketinggian levelnya, ditambah keterbatasan waktu juga jadi nggak bisa maksimal.”

P : “Apakah ada masalah lain yang berkaitan dengan hal materi pelajaran bu?”

N : “Kita guru bahasa Inggris SD tuh bingung mba. Biasanya itu ada temen saya yang dari SD lain kita saling tanya, kelas 1 punya mu mok ajar apa, kelas 2 apa gitu. Soalnya kan nggak ada kaya MGMP, jadi kita ngawang, akhire pasti nanti masing-masing sekolah beda-beda hasilnya.”

P : “Kalau untuk sarana prasarana nya apakah sudah memadai bu?”

N : “Cukup mbak, disini ada proyektor juga jadi cukup. Tapi ya itu karena keterbatasan waktu jadi sulit. Sedangkan kalau SD kan nggak bisa di geret mbak, harus diajarin sedikit-sedikit.”

P : “Disini kan bahasa Inggris sebagai mulok ya bu, untuk alokasi waktunya?”

N : “Satu minggu 1 pertemuan 2 jam pelajaran, 1 jam pelajarannya Cuma sekitar 30 menit. Jadi totalnya itu cuma 1 jam an.”

P : “Dengan waktu itu untuk mengajar speaking bagaimana bu?”

N : “Nah itu yang pasti kurang, sangat kurang. Soalnya gini, disini itu guru tiap hari ngasih catetan, sedangkan kelas 3 nulisnya masih lama. Misal 15 menit untuk nyatet, nanti materinya 30 menit itu aja masih kurang, belum praktiknya. Jadi penyampaian materinya tidak maksimal, siswanya juga kurang praktik. Ya karena dia sebagai mulok sekolah, jadi waktunya terbatas banget, nggak kaya yang lain yang bahkan bisa setiap hari ada gitu. Sedangkan bahasa Inggris kan ada 4 skill dan dengan waktu segitu buat fokus di setiap skill yang pasti kurang banget apalagi buat speakingnya.”

P : “Jadinya tidak semua anak bisa praktik ya bu?”

N : “Iya, apalagi biasanya ada anak yang pede itu kan dia pengen maju terus, jadi yang lain itu kadang nggak ikut maju. Kecuali kalau di tunjuk, nah ditunjuk pun itu mereka malu malu takut gitu.”

P : “Nah siswa SD kan kemandirian belajarnya kurang, apakah itu juga jadi salah satu masalah?”

N : “Iya, kalo mereka nggak dibiasakan belajar dari rumah dari orang tuanya ya emang di sininya memang agak kurang. Apalagi kepercayaan dirinya dia speaking juga kurang. Kalau dikelas jdinya kurang pede, kurang mandiri, kurang berani, kurang inisiatif untuk mau mencoba.”

P : “Kalau siswa dirumah kurang praktik, biasanya yang terjadi dikelas seperti apa bu?”

N : “Kelihatan kok, kalo anak terbiasa misal sekarang kan ada game dan biasanya pakai bahasa Inggris, kadang ada yang tau beberapa kata. Tapi kalau yang kurang ya nggak tau. Kadang kalau saya tanya ini dia nggak tau responnya harus gimana. Jadi harus di translate dulu dijelasin dari awal. Biasanya diawal

saya tanya “how are you?” aja mereka bengong, lupa, dan nggak tau harus jawab apa. Disini ada yang memang anaknya diajarkan bahasa Inggris sehari-hari itu jadi dia bisa mengikuti. Jadi dari rumah itu sangat penting.”

P : “Biasanya apakah ibu memberikan tugas untuk memastikan siswa mempraktikkan speaking di luar kelas?”

N : “Paling saya kasih pesan dan pr, waktu itu saya pernah meminta mereka melakukan percakapan dengan orang tuanya tanya jawab tentang cita-cita”

P : “Apakah ada masalah lain yang ditemui dalam mengajar speaking?”

N : “Ya mungkin itu ya, anak takut, kurang pede, itu aja sih seperti yang saya sampaikan tadi. Dan di pengaruhi tadi itu usia, paparnya, motivasi dari rumah, dari saya juga, dsb. Misal ada anak yang memang aktif banget jatuhnya ganggu temennya, nah ternyata saya terlalu ngepush dia, bisa aja dia jadi bete terus tambah nggak mau pelajaran. Itu juga bisa jadi salah satu masalah yang muncul.”

P : “Menurut ibu, apa bedanya mengajar speaking untuk kelas 3 dengan yang lain?”

N : “Kelas 3 kan masuknya masih kelas rendah ya, jadi mereka itu belum inilah belum matang. Dari pelafalannya belum se matang kelas atas.”

P : “Baik, terakhir bu apa harapannya untuk pengajaran bahasa Inggris untuk SD?”

N : “Kan SD itu udah nggak ada bahasa Inggris ya mbak, terus juga ini saya di SD swasta ya, jadi istilahnya saya buat materi sendiri. Nah saya itu ingin di SD diadakan bahasa Inggris lagi, terus di buat standar kompetensi yang jelas gitu loh, jadi kan sebagai guru saya penyampaianya nggak jauh jauh jadi bisa difokuskan. Terus bukunya juga jelas, kalo kaya gini kan pasti bukunya SDIT Sula pasti beda dengan sekolah yang lain, jadi menyulitkan buat gurunya juga gitu karena standarnya beda-beda. Soalnya nanti susah kalo di SD nggak ada standar yang sama, di SMP kan standarnya udah jelas jadi kalo dari SD dia nggak ada modal, nanti di jenjang selanjutnya malah nggak bisa mengikuti. Terus juga masalah waktu, karena kan apalagi speaking ya nggak bisa diajarkan dengan waktu yang hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya. Kita

juga nggak tau apa alasan pemerintah menghapuskan bahasa Inggris di kurikulum SD karena kan kita tinggal mengikuti aja. Tapi kan kalau berkeinginan tetep boleh.”

P : “Oke ibu, terimakasih banyak atas waktu dan kesempatannya. Untuk validasi datanya mungkin minggu depan ya bun anti akan saya bawakan transkrip datanya dan nanti bisa di tanda tangani. Terimakasih sekali lagi bu, saya tutup, wassalamualaikum. Wr. Wb.”

N : “Sama sama, waalaikumussalam.”



Transcript of Interview 3

Nama Narasumber : Khoiriyah Dwi Astuti, S.Pd.
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Kelas : 3
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 April 2021
 Tempat : SD Muhammadiyah Kriyan

P : “Assalamualaikum Ibu, sebelumnya perkenalkan nama saya Syafira dari Unissula, prodi pendidikan bahasa Inggris, untuk ini mohon izin melakukan interview dengan ibu untuk melakukan penelitian tentang masalah yang dihadapi guru dalam mengajar speaking khususnya pada siswa kelas 3 SD. Saya mohon izin juga untuk merekam ya bu, agar tidak ada kesalahan dalam transkrip datanya. Untuk mengawali, mungkin ibu bisa memperkenalkan diri dulu”

N : “Walaikumsalam, Baik mba, perkenalkan nama saya Khoiriyah Dwi Astuti, anak-anak dan para guru biasanya memanggil saya bu Tutik. Kebetulan saya di amanati untuk mengajar di kelas 3 juga bahasa Inggris”

P : “Sudah berapa lama mengajar disini bu?”

N : “Ini jalan 3 tahun ya mba”

P : “Selama mengajar bahasa Inggris khususnya di kelas 3 ini, bagaimana pengalaman yang sudah dirasakan bu?”

N : “Pengalamannya wow sekali, karena memang karakteristiknya berbeda-beda. Ada yang suka bahasa Inggris ada yang tidak. Jadi nek yang suka bahasa Inggris ya seneng, tapi yang nggak suka ya ada yang tidur, ada yang nangis. Nah itu pengalaman dan tantangan saya untuk membangkitkan motivasinya siswa itu sih.”

P : “Oh jadi malah ada yang sampai tidur dan nangis saat pelajaran bahasa Inggris ya bu?”

N : “Iya ada, baru kemarin itu dia bilang nggak mau bahasa Inggris. Akhirnya saya rayu dan bilang nanti dibantu pakai bahasa Indonesia gitu.”

P : “Nah apakah itu juga menjadi suatu masalah yang timbul karena penggunaan bahasa sehari-hari yaitu bahasa Jawa dan Indonesia bu?”

N : “Iya itu sangat berpengaruh juga karena setiap hari mereka berbahasa Jawa atau bahasa Indonesia. Dia hanya mengenali bahasa Inggris paling hanya di sekolah, itupun Cuma eberapa materi.”

P : “Kalau seperti itu, masalah yang timbul di kelas biasanya seperti apa bu?”

N : “Nah itu jadinya speakingnya, misal bahasa Inggris kan huruf ‘a’ dibacanya ‘ə’ nah kalau dia ya ngucapinnya sesuai dengan tulisannya jadi misal ‘Monday’, ‘Tuesday’ gitu. Jadi karena dia terbiasa membaca bahasa Indonesia sesuai tulisannya jadi ya dibawa ke bahasa Inggrisnya.”

P : “Apa ada masalah lain yang muncul mungkin bu?”

N : “Jadi mereka belum biasa diajak komunikasi 2 arah. Kalo untuk speaking English itu belum bisa, itu masalahnya. Jadi dia selama pelajaran itu lebih ke materinya, kosa kata dan artinya, tapi kalo speaking itu jarang. Ngomong antara saya dan siswa itu jarang.”

P : “Dengan karakteristik siswa SD yang masih belum paham gunanya bahasa Inggris untuk apa, apakah juga bisa menjadi suatu masalah bu?”

N : “Heeh bisa. Soale kan itu mereka belum paham. Jadi mereka berfikir sebatas ‘oh ini saya ada pelajaran bahasa Inggris jadi saya harus ikut pelajarannya’ jadi mereka cuek. Jadi kadang kalo diajar itu ada yang nggak antusias, akhirnya berpengaruh ke speakingnya kalo disuruh praktik ada yang nggak mau, tapi lebih banyaknya emang nggak mau, hehe. Soale dia merasa tidak bisa.”

P : “Biasanya kalau temannya ada yang maju terus salah gitu respon yang lainnya bagaimana bu?”

N : “Oh kalo di kelas saya itu anaknya pada nggak ngetawain mba. Kalo ada temennya yang keliru gitu mereka diem aja nggak ngetawain, kayak mereka tau kalo kita sama-sama belajar gitu.”

P : “Dengan bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan hanya orang tertentu yang menggunakan, apakah itu juga jadi masalah bu?”

- N : “Iya, itu termasuk masalah, jadi kan anak kurang dapet paparan bahasa Inggrisnya terutama speaking. Apalagi di SD bahasa Inggrisnya kan mulok, jadi Cuma 2 jam pelajaran jadi kaya nggak di pentingin gitu loh.”
- P : “Menurut ibu, kalau kualitas dan kuantitas paparan speaking itu kurang apakah bisa jadi suatu masalah juga?”
- N : “Heeh, Kalau kurang dan dari dini aja dia tidak bisa, nanti lanjut ke jenjang berikutnya nanti kan bermasalah. Kalau untuk kualitas itu salah satu masalahnya juga bisa dari gurunya. Misalnya ini saya kan bukan asli dari jurusan bahasa Inggris, jadi speaking saya juga biasa aja, jadi ke anaknya juga susah. Di sekolah juga kurang praktik, setelah itu dirumah tidak ada tindak lanjut tambahan dari orang tua atau sekitarnya, jadi anaknya tambah nggak ada modal.”
- P : “Kalau siswa itu kurang dapat paparan bahasa Inggris itu biasanya dia dikelas seperti apa bu?”
- N : “Ya dia gatau mba. Kosa kata aja dia gatau, pelafalannya sesuai apa tulisannya. Karena dirumah nggak pernah, kalo disekolah waktunya terbatas.”
- P : “Misal kalau ibu bertanya sesuatu dengan bahasa Inggris apakah mereka paham?”
- N : “Kadang-kadang paham. Paling ya kaya good morning, how are you today itu yang bisa langsung jawab. Kalo yang lain menyangkut materi itu mereka belum bisa.”
- P : “Untuk ngajar SD apalagi kelas 3 kan harus ada motivasi dari anaknya itu sendiri ya bu. Kalau motivasi anak itu kurang biasanya mereka di kelas seperti apa bu?”
- N : “Ya nggak mau dengerin gurunya kalo ngajar. Jadi dia udah nggak suka bahasa Inggris, malah nggak mau mendengarkan apalagi disuruh praktik tambah nggak mau. Apalagi anak-anak kan sak karepe dewe kan mba, jadi malah kadang main sendiri, terus kalo diterangin konsentrasinya nggak nyaut gitu loh. Soale motivasine kurang.”
- P : “Kalau disuruh praktik speaking itu apakah mereka malu?”

N : “Iya, pasti ada yang malu. Jadi harus saya tuntun per kata karena banyak yang nggak bisa speaking sih mba, bacanya juga masih keliru keliru. ”

P : “Apakah ada yang takut juga bu?”

N : “Oh ada, karena mungkin anaknya pendiem jadi waktu di tunjuk selalu bilang nggak mau, akhirnya nggak jadi praktik.”

P : “Dalam satu kelas biasanya berapa persen yang aktif bu?”

N : “Berapa ya, 50 persen. Sisanya ada yang main sendiri, kadang mendengarkan tapi dia tidak paham gitu, jadi kalo disuruh praktik mereka nggak bisa karena nggak memperhatikan.”

P : “Apakah dalam satu kelas itu semua siswa bisa termotivasi dan semangat untuk ikut kegiatan pembelajaran?”

N : “Kalau di kelas saya itu kebetulan ada 1 anak yang agak susah, itu sak karepe dewe mbak. Pokoe nek nggak suka ya nggak suka. Dia bilang mau pelajaran bahasa Inggris tapi harus dibacakan pakai bahasa Indonesia. Jadi saya harus ngerumati satu satu gitu mbak jadi waktunya tersita banget di situ, apalagi 1 minggu cuma 2 jam pelajaran”

P : “Kalau di kelas speaking begitu apakah sulit untuk membangkitkan motivasi siswanya bu?”

N : “Ya agak susah mbak. Soalnya mereka itu moody, jadi semua itu tergantung mood nya mereka. Hari ini semangat, besok tidak semangat. Bisa aja mungkin dari rumah mereka udah ada masalah, sampai di sekolah mereka badmood jadi mau diapain juga nggak akan mau ikut pelajaran. Terus ada juga yang mogok sekolah, mungkin kalo pagi dibangunin terus dipaksa berangkat, dikelas dia nggak mood nggak mau ikut pelajaran sama sekali. Itu kan saya sulit mau apa juga. Wong dri rumah udah nggak mau sekolah. Mungkin ya itu tadi karena usia, jadi mereka belum bisa menempatkan emosinya. ”

P : “Apakah ada siswa yang benar-benar tidak mau ikut kegiatan pembelajaran bu?”

N : “Alhamdulillah nggak mbak, tapi ya itu harus dituntun satu satu, sulitnya disitu.”

P : “Kalau speaking biasanya kegiatannya apa saja bu?”

N : “Biasa sih mbak, nggak yang ngomong banyak. Paling saya menerangkan, kasih contoh terus siswa mengulang yang saya ucapkan. Kalo komunikasi belum. Di buku itu ada dialog gitu mba, tapi belum saya minta mereka buat praktik. Soale waktune itu kurang mbak, jadi saya lebih menekankan ke kontennya. Itu juga sebenarnya masalah, soalnya saya sendiri belum memfasilitasi mereka untuk praktik percakapan.”

P : “Apakah setiap pelajaran dimulai semua siswa bisa langsung fokus bu?”

N : “Nggak semua sih, paling yang seneng bahasa Inggris tok.”

P : “Susah atau tidak bu, meminta mereka bicara bahasa Inggris?”

N : “Susah mbak, susah karena mereka terbiasa pake bahasa Indonesia, jadi susah. Kepercayaan diri mereka kalo disuruh ngomong bahasa Inggris tuh ciiuutt ”

P : “Dalam satu kelas biasanya ada berapa siswa bu?”

N : “29 mba.”

P : “Dengan jumlah siswa tersebut untuk mengajar speaking bagaimana menurut ibu?”

N : “Menurut saya kebanyakan, saya kewalahan. Soale ngajar yang ini, nanti yang sana berisik. Anaknya rame, kadang main sendiri, nggak fokus. Kaya kelase tu terlalu gemuk kalo buat speaking. Jadi itu bikin kesempatan mereka praktik jadi sangat sedikit, nggak mungkin saya minta praktik satu satu, paling cuma dapet separo. Padahal materinya juga banyak dan saya harus mengejar. Jadi belum semuanya bisa praktik, harus ganti materi yang lain.”

P : “Kalau untuk materi, disini menggunakan apa bu?”

N : “Disini pakai LKS, ada materinya. 1 LKS untuk 1 semester.”

P : “Kalau menurut ibu, apakah itu sudah mencukupi?”

N : “Menurut saya cukup mbak, tapi waktunya itu yang kurang.”

P : “Apakah ibu menambah materi dari sumber lain?”

N : “Enggak mba, biasanya saya hanya dari LKS.”

P : “Kalau untuk materi, soal, dan latihan apakah sudah sesuai kemampuan siswa?”

N : “Sudah mba, siswa juga bisa paham. Kalau untuk itu nggak ada masalah.”

P : “Kalau untuk media dan sarana prasarana lain bagaimana bu, apakah sudah memadai?”

N : “Kalau medinya itu ada, tapi kebanyakan gurunya nggak dipake. Kalau menurut saya tuh ribet gitu loh mba, jadi yaudah pake buku aja. Jadi dari saya nya sendiri yang nggak mau pake.”

P : “Lalu bicara alokasi waktu bu, bagaimana menurut ibu?”

N : “Satu Minggu 1 pertemuan, 2 jam pelajaran kalo buat speaking yang pasti kurang. Mungkin kalo pelajarin materinya bisa, tapi kalo untuk praktik itu kurang, apalagi anaknya malu kalo disuruh maju, kadang ada yang nggak mau. Kurang mbak kalo buat speaking.”

P : “Nah kalau seperti itu, masalah yang muncul di kelas seperti apa bu?”

N : “Jadi materinya tidak bisa diajarkan semua. Kadang ada bab yang tertinggal, lalu saya minta belajar sendiri dirumah, nah itu yang jadi masalah, kita nggak tau mereka dirumah belajar beneran atau nggak, apalagi orang tuanya pada sibuk. Ditambah lagi praktiknya juga nggak maksimal, soalnya udah ngejar materi jadi malah agak menyampingkan praktik. Jadi jujur aku itu lebih ke materinya dan jarang ke praktik speakingnya, paling cuma tanya jawab pakai bahasa Inggris karena emang waktunya itu kurang banget mbak.”

P : “Kesempatan praktik anak juga berkurang ya bu?”

N : “Iya kesempatan praktiknya kurang banget, padahal kan itu penting banget apalagi buat anak-anak.”

P : “Kemandirian belajar siswa kelas 3 kan juga masih rendah ya bu, nah itu apakah jadi masalah juga?”

N : “Iya mba. Motivasi mereka jadi turun. Saya yakin mereka itu dapetnya bahasa Inggris cuma di sekolah dan diluar itu tidak pernah. Jadi motivasinya mereka juga turun, speakingnya juga kurang, soale dirumah gak pernah, di sekolah juga sedikit banget waktunya. Kadang kalo saya tanya pelajaran sebelumnya pasti udah lupa, karena itu nggak diulangi lagi dirumah. Kadang itu saya mengingatkan tugas di grup orangtua, pasti nanti ada yang nggak ngumpulin dengan berbagai alasan. Mereka seolah menyerahkan semua ke sekolah, padahal kan nggak bisa kaya gitu. Kalo cuman dari saya tok ya nggak bisa,

harus bantuan orang tua juga. Kadang saya gemesnya itu, mereka nggak ngumpulin kan nanti diakhir jadi nilainya kosong.”

P : “Apakah biasanya ibu memberikan tugas agar anak mempraktikkan speaking dirumah?”

N : “Saya pernah minta mereka untuk bikin video menyanyi lagu bahasa Inggris tentang materinya, tapi nggak semua mengumpulkan. Alasannya macem macem, terutama dari orang tuanya. Disini itu kebanyakan orangtuanya sibuk jadi nggak terlalu bisa mendorong anaknya, jadi di sekolahnya itu susah.”

P : “Apakah ada masalah lain yang mungkin muncul bu?”

N : “Kalau masalah lain ya mungkin dari saya sendiri ya mbak, karena kan saya basic nya bukan di Inggris, jadi ya jarang pake media, terus juga kalo model pembelajarannya kan juga terbatas. Kalo dari siswanya ya itu motivasinya kurang, mereka jarang praktik speaking jadi ya kaya baca Indonesia. Terus juga itu karena saya jarang kasih kesempatan speaking, jadi ya gitu.”

P : “Menurut ibu, apa perbedaan mengajar speaking di kelas 3 dan kelas lainnya?”

N : “Kebetulan saya dari awal ngajarnya kelas 3 terus jadi belum merasakan kelas lainnya, jadi belum bisa membandingkan.”

P : “Terakhir bu, apa harapan ibu untuk pembelajaran bahasa Inggris khususnya untuk SD?”

N : “Harapannya ya, saya tuh pengen lebih memotivasi anak untuk belajar bahasa Inggris, terus gurunya itu keterampilan bahasa Inggrisnya kan ada yang kurang ya mbak, jadi saya juga ingin meningkatnya kemampuannya lagi.”

P : “Baik terimakasih banyak bu Tutik atas waktunya. Selanjutnya saya akan menghubungi ibu lagi untuk validasi datanya ya bu.”

N: “Ya mbak, sama-sama.”

FORM PERMOHONAN SURAT IJIN PENELITIAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FBIK UNISSULA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Syafira Nikmah

NIM : 31801700003

bermaksud mengajukan permohonan untuk memperoleh surat ijin penelitian bertempat di

Nama Instansi : SDIT SULTAN AGUNG 05

Alamat : Jl. Gotri Welahan, Kriyan, Kalinyamatan, Jepara, Jawa Tengah

Kota : Jepara

Terhitung mulai tanggal : 19 April 2021 sampai dengan 30 April 2021

Dengan materi : Teachers' Problems in Teaching Speaking to EFL
 Elementary School Students in Jepara

Lampiran pelengkap :

NO	Jenis dokumen	*Tersedia / Tidak
1.	Instrumen Penelitian	✓
2.	Lembar validasi instrumen	✓

Selanjutnya mohon untuk dibuatkan surat permohonan / keterangan yang dimaksud.

Semarang, 14 April 2021

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Penelitian


 (Choiril Anwar, S.Pd., M.Pd)

Pemohon



(Nur Syafira Nikmah)

Pjs. Kaprodi PBI


 (Elok Widiyati, S.Pd., M.Pd)

FORM PERMOHONAN SURAT IJIN PENELITIAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FBIK UNISSULA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Syafira Nikmah

NIM : 31801700003

bermaksud mengajukan permohonan untuk memperoleh surat ijin penelitian bertempat di

Nama Instansi : SDIT ALI BIN ABI THALIB

Alamat : Sendang, RT 03/RW 03, Kalinyamatan, Jepara, Jawa Tengah

Kota : Jepara

Terhitung mulai tanggal : 19 April 2021 sampai dengan 30 April 2021

Dengan materi : Teachers' Problems in Teaching Speaking to EFL
 Elementary School Students in Jepara

Lampiran pelengkap :

NO	Jenis dokumen	*Tersedia / Tidak
1.	Instrumen Penelitian	✓
2.	Lembar validasi instrumen	✓

Selanjutnya mohon untuk dibuatkan surat permohonan / keterangan yang dimaksud.

Semarang, 14 April 2021

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Penelitian

(Choiril Anwa, S.Pd., M.Pd)

Pjs. Kaprodi PBI

Pemohon

(Nur Syafira Nikmah)

(Elok Widiyati, S.Pd., M.Pd)

FORM PERMOHONAN SURAT IJIN PENELITIAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FBIK UNISSULA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Syafira Nikmah

NIM : 31801700003

bermaksud mengajukan permohonan untuk memperoleh surat ijin penelitian bertempat di

Nama Instansi : SD MUHAMMADIYAH KRIYAN

Alamat : Jl. Raya Jepara-Kudus, Kriyan, Kalinyamatan, Jepara, Jawa Tengah

Kota : Jepara

Terhitung mulai tanggal : 19 April 2021 sampai dengan 30 April 2021

Dengan materi : Teachers' Problems in Teaching Speaking to EFL
 Elementary School Students in Jepara

Lampiran pelengkap :

NO	Jenis dokumen	*Tersedia / Tidak
1.	Instrumen Penelitian	✓
2.	Lembar validasi instrumen	✓

Selanjutnya mohon untuk dibuatkan surat permohonan / keterangan yang dimaksud.

Semarang, 14 April 2021

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Penelitian

(Choiril Anwar, S.Pd., M.Pd)

Pjs. Kaprodi PBI

Pemohon

(Nur Syafira Nikmah)

(Elok Widiyati, S.Pd., M.Pd)



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
 Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp.(024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
 email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 06/D.1/FBIK/IV/2021
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Semarang, 2 Ramadhan 1442 H
 14 April 2021 M

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDIT ALI BIN ABI THALIB
 Desa Sendang, RT 03/ RW 03, Sendang, Kec. Kalinyamatan,
 Kab. Jepara, Jawa Tengah

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami menyampaikan bahwa dalam rangka penulisan skripsi/ tugas akhir di Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi UNISSULA, mahasiswa kami:

Nama : Nur Syafira Nikmah
 NIM : 31801700003
 Program Studi : Strata 1 Pendidikan Bahasa Inggris

bermaksud mengadakan penelitian dengan judul :
"Teachers' Problems in Teaching Speaking to EFL Elementary School Students in Jepara"

dengan Dosen Pembimbing : Choiril Anwar, S.Pd., M.Pd (NIK. 210815024)

Untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, kami bermaksud memohon kepada Bapak/ Ibu untuk bersedia menerima dan mengizinkan mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikian permohonan kami untuk dapat kiranya dikabulkan, atas kerjasama dan perkenan yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dekan FBIK,



Kurniawan Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd.

NIK. 210813021

Tembusan:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
 Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp.(024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
 email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI

Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah

Nomor : 06/D.1/FBIK/IV/2021
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Semarang, 2 Ramadhan 1442 H
 14 April 2021 M

Kepada:
 Yth. Kepala Sekolah SD MUHAMMADIYAH KRIYAN
 Jl. Raya Jepara-Kudus, Kriyan, Kec. Kalinyamatan,
 Kab. Jepara, Jawa Tengah

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami menyampaikan bahwa dalam rangka penulisan skripsi/ tugas akhir di Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi UNISSULA, mahasiswa kami:

Nama : Nur Syafira Nikmah
 NIM : 31801700003
 Program Studi : Strata 1 Pendidikan Bahasa Inggris

bermaksud mengadakan penelitian dengan judul :
"Teachers' Problems in Teaching Speaking to EFL Elementary School Students in Jepara"

dengan Dosen Pembimbing : Choiril Anwar, S.Pd., M.Pd (NIK. 210815024)

Untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, kami bermaksud memohon kepada Bapak/ Ibu untuk bersedia menerima dan mengijinkan mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikian permohonan kami untuk dapat kiranya dikabulkan, atas kerjasama dan perkenan yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dekan FBIK,

جامعنا سلطان أبو جوح الإسلامية

Rumiawan Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd.
 NIM 210813021
 UNISSULA
 Sekretaris

1. Yang bersangkutan
2. Arsip



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
 Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp.(024) 6583584 (8 Sal) Fax (024) 6582455
 email: informasi@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 06/D.1/FBIK/IV/2021
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Semarang, 2 Ramadhan 1442 H
 14 April 2021 M

Kepada:
 Yth. Kepala Sekolah SDIT SULTAN AGUNG 05
 Jl. Gotri Welahan, Kriyan, Kec. Kalinyamatan,
 Kab. Jepara, Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami menyampaikan bahwa dalam rangka penulisan skripsi/ tugas akhir di Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi UNISSULA, mahasiswa kami:

Nama : Nur Syafira Nikmah
 NIM : 31801700003
 Program Studi : Strata 1 Pendidikan Bahasa Inggris

bermaksud mengadakan penelitian dengan judul :
"Teachers' Problems in Teaching Speaking to EFL Elementary School Students in Jepara"

dengan Dosen Pembimbing : Choiril Anwar, S.Pd., M.Pd (NIK. 210815024)

Untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, kami bermaksud memohon kepada Bapak/ Ibu untuk bersedia menerima dan mengijinkan mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikian permohonan kami untuk dapat kiranya dikabulkan, atas kerjasama dan perkenan yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd.
 NIK. 210813021

Tembusan:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KALINYAMATAN
SD MUHAMMADIYAH KRIYAN

Alamat : Jl. Kudus-Jepara Komplek Masjid Taqwa Kriyan Kalinyamatan Jepara (0291) 7510494
NSS: 102032003101 NPSN : 20341546

SURAT KETERANGAN

Nomor : 079/IV.4.AU/ F/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muntiasih, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Pendosawalan Kalinyamatan Jepara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nur Syafira Nikmah
NIM : 31801700003
Perguruan Tinggi : UNISSULA Semarang
Program Studi : Strata 1 Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Skripsi : Teachers' Problems in Teaching Speaking to EFL Elementary School Students in Jepara

Nama tersebut di atas benar - benar telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, pada tanggal 17 - 30 April 2021 Guna mencari data yang berkaitan dengan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kriyan, 18 Ramadhan 1442 H

30 April 2021 M

Kepala SD Muhammadiyah Kriyan,



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FBIK UNISSULA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Syafira Nikmah

NIM : 31801700003

telah melaksanakan penelitian skripsi di

Nama Sekolah /Instansi : SDIT ALI BIN ABI THALIB

Alamat : Sendang, RT 03/RW 03, Kalinyamatan, Jepara,
Jawa Tengah

Terhitung mulai tanggal : 19 April 2021

Sampai dengan tanggal : 30 April 2021

Dengan judul : Teachers' Problems in Teaching Speaking to EFL
Elementary School Students in Jepara

Demikian keterangan yang saya sampaikan.

Jepara, 30 April 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Mahasiswa,



Ana Scorniana
Ana Scorniana, S.Pd
NIP. -

Nur Syafira Nikmah
Nur Syafira Nikmah
NIM. 31801700003

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FBIK UNISSULA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Syafira Nikmah

NIM : 31801700003

telah melaksanakan penelitian skripsi di:

Nama Sekolah /Instansi : SDIT SULTAN AGUNG 05

Alamat : Jl. Gotri Welahan, Kriyan, Kalinyamatan, Jepara,
Jawa Tengah

Terhitung mulai tanggal : 19 April 2021

Sampai dengan tanggal : 29 April 2021

Dengan judul : Teachers' Problems in Teaching Speaking to EFL
Elementary School Students in Jepara

Demikian keterangan yang saya sampaikan.

Jepara, 29 April 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Mahasiswa,



Nur Widayanti, S.Pd
01023

Nur Syafira Nikmah
NIM. 31801700003

SURAT KETERANGAN VALIDASI DATA TRANSKRIP PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Fitriani, S.Pd.

Setelah membaca, menelaah dan mencermati data hasil penelitian berupa transkrip wawancara yang digunakan untuk penelitian skripsi yang berjudul “Teachers’ Problems in Teaching Speaking to EFL Elementary School Students in Jepara” yang dibuat oleh:

Nama : Nur Syafira Nikmah

NIM : 31801700003

Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan transkrip wawancara tersebut (√)

- Layak digunakan untuk mengolah data tanpa revisi
 Layak digunakan untuk mengolah data dengan revisi sesuai dengan saran
 Tidak layak

Catatan (bila perlu)

.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 30 April 2021

Validator,

Lailatul Fitriani, S.Pd.

SURAT KETERANGAN VALIDASI DATA TRANSKRIP PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Desti A, S.Pd.

Setelah membaca, menelaah dan mencermati data hasil penelitian berupa transkrip wawancara yang digunakan untuk penelitian skripsi yang berjudul "Teachers' Problems in Teaching Speaking to EFL Elementary School Students in Jepara" yang dibuat oleh:

Nama : Nur Syafira Nikmah

NIM : 31801700003

Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan transkrip wawancara tersebut (√)

- Layak digunakan untuk mengolah data tanpa revisi
 Layak digunakan untuk mengolah data dengan revisi sesuai dengan saran
 Tidak layak

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 29 April 2021

Validator,


 Ilma Desti A, S.Pd.

SURAT KETERANGAN VALIDASI DATA TRANSKRIP PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiriyah Dwi Astuti, S.Pd.

Setelah membaca, menelaah dan mencermati data hasil penelitian berupa transkrip wawancara yang digunakan untuk penelitian skripsi yang berjudul "Teachers' Problems in Teaching Speaking to EFL Elementary School Students in Jepara" yang dibuat oleh:

Nama : Nur Syafira Nikmah

NIM : 31801700003

Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan transkrip wawancara tersebut (√)

- Layak digunakan untuk mengolah data tanpa revisi
 Layak digunakan untuk mengolah data dengan revisi sesuai dengan saran
 Tidak layak

Catatan (bila perlu)

.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 27 April 2021

Validator,



Khoiriyah Dwi Astuti, S.Pd.